

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan pokok yang di hadapi setiap negara berkembang adalah pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk, juga terbatasnya penyerapan tenaga kerja dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak terlepas dari masalah tersebut. Pertambahan penduduk yang semakin tinggi tentu akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Sehingga lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan. Menurut pelaksanaan tugas kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan Sumatera utara pada tahun 2015 sebesar 10,53 % sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada tahun 2015 sebesar 10,79 % Pembangunan ekonomi diarahkan pada sektor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perkapita.

Pendapatan perkapita adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Menurut Badan pusat statistik pendapatan perkapita di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 36.508.486.32 per tahunnya. Pendapatan perkapita di Sumatera Utara pada tahun 2014 adalah sebesar 30.482,59 per tahunnya.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan menurut MT Ritonga (dalam Sastrohadiwiryono 2003). Sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah keadaan yang menggambarkan adanya kesempatan kerja yang diisi oleh penawar kerja.

Namun upaya untuk mengentaskan masalah pengangguran masih belum berhasil karena dihadapkan pada kenyataan penyerapan tenaga kerja yang diciptakan kurang untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Apalagi jumlah penduduk semakin meningkat akan diikuti oleh jumlah angkatan kerja yang meningkat pula. Kondisi seperti ini salah satunya dapat dilihat di Sumatera Utara.

Perekonomian Sumatera Utara terus bertumbuh setiap tahunnya. Tercatat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, jumlah pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara, sektor industri memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam hal penyerapan tenaga kerja dari tahun ketahunnya, sebesar 115.560.02. Dapat diketahui bahwa persentase penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan cukup banyak yaitu sebesar 15,09% dari seluruh penduduk yang bekerja pada tahun 2015.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut belum diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai. Oleh karenanya, perluasan penyerapan tenaga kerja harus merupakan strategi pokok di dalam proses pembangunan. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan untuk perluasan penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja.

Dalam proses ini sektor industri diharapkan akan berkembang dan lebih kuat serta berdaya saing tinggi sehingga memungkinkan sektor industri memberikan peluang yang besar kepada angkatan kerja serta pembangunan sektor industri yang mampu memberikan peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Sektor industri juga mampu berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap dan seimbang sebagai upaya mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan sektor industri khususnya. Dalam proses produksi termasuk didalamnya industri rumahan yang diperuntukan bagi kaum wanita di Sumatera Utara sendiri pekerjaan bagi kaum wanita masih sangat minim karena biasanya pekerjaan lebih diutamakan pada kaum pria saja. Perbedaan kesetaraan gender mengakibatkan Salah satu penyebab ketidakberdayaan wanita, ketidakberdayaan wanita adalah ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi wanita di masyarakat. Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan.

Diduga perbedaan tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi pria maupun wanita. ketidakadilan itu antara lain (1) adanya pembatasan karena diskriminasi terhadap pembagian pekerjaan menurut jenis kelamin, (2) Kekerasan terhadap wanita, dan (3) menganggap kaum wanita hanya bisa melakukan pekerjaan dirumah. Pada kenyataannya kaum wanita adalah sosok pekerja yang ulet, teliti dan tekun dalam bekerja. Di dalam era globalisasi harus

adanya kesetaraan karena di zaman semakin modern wanita juga harus mendapatkan persamaan kedudukan, dan wanita juga harus memiliki jenjang pendidikan, dan pekerjaan yang setara.

Di zaman sekarang juga apabila didalam sebuah keluarga hanya kepala keluarga saja yang bekerja kurang cukup untuk membiayai kehidupan dikarenakan biaya sekolah bagi anak dari tahun ke tahun semakin mahal, biaya hidup juga semakin sulit, jadi apabila pekerjaan hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja kurang cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Maka dari itu kaum wanita juga harus bekerja untuk dapat mencukupin kebutuhan rumah tangga.

Seperti industri rumahan yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Industri kerupuk opak di Kecamatan Sei Rampah khususnya Desa Simpang Empat banyak masyarakat yang mengusahakan ubi kayu/ singkong sebagai mata pencaharian dengan cara membuat beberapa produk olahan salah satunya adalah kerupuk opak sehingga di desa tersebut dikenal sebagai sentra produksi olahan ubi kayu/singkong. Karena memiliki peranan dalam membuka peluang pekerjaan dan dapat menambah penghasilan keluarga, diduga apabila hanya mengharapkan penghasilan pekerjaan kepala keluarga tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pada umumnya masyarakat bekerja sebagai pengambil getah karet atau pekerjaan tidak tetap.

Penghasilan masyarakat masih rendah sehingga sebagian masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi tanggungan keluarga yang mereka miliki. Selain itu industri kerupuk opak memberikan peluang kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

Bahan utama pembuatan kerupuk opak adalah ubi kayu. Awalnya ubi kayu tidak banyak digemari oleh masyarakat dan memiliki nilai jual yang rendah. Akibat hal tersebut ada masyarakat yang mencoba untuk mengolah ubi kayu menjadi produk olahan makanan salah satunya adalah kerupuk opak.

Penduduk Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah mencoba memenuhi kebutuhan dengan bekerja menjadi buruh di industri kerupuk opak, karena sangat didukung dengan kondisi pertanian di daerah tersebut yang dominan tanaman palawija. Salah satunya adalah ubi kayu yang merupakan bahan baku utama pengolahan kerupuk opak sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk mendapatkan bahan baku. Dengan melihat kondisi di atas industri kerupuk opak di Kecamatan Sei Rampah memerlukan beberapa tenaga kerja dalam pembuatannya. Tenaga kerja biasanya berasal dari dalam keluarga maupun di daerah lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberadaan Industri Kerupuk Opak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap.
2. Kurangnya pendapatan keluarga apabila hanya mengandalkan upah gaji dari kepala rumah tangga.
3. Keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Keberadaan industri kerupuk opak terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja wanita di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke Industri Kerupuk opak tersebut, peneliti mengidentifikasi fakta-fakta yang mendukung permasalahan yang diajukan peneliti, yaitu :

1. Bagaimana keberadaan usaha kerupuk opak di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah terhadap penyerapan tenaga kerja wanita?
2. Bagaimana gambaran tenaga kerja wanita di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah?
3. Bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja wanita di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan Industri kerupuk opak di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah.
2. Untuk mendeskripsikan keberadaan industri kerupuk opak di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan (manfaat) yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

### **1. Secara Teoretis**

- a. Sebagai penambah wawasan dan informasi bagi penulis
- b. Mendapatkan keselarasan teori tentang pengaruh industri kerupuk opak terhadap penyerapan tenaga kerja wanita

### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Serdang Bedagai dalam membuat rencana dan Peraturan tentang tenaga kerja dan industri kecil khususnya industri kecil kerupuk opak, agar industri tersebut dapat berkembang maksimal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk opak sehingga dapat memberi masukan bagi para pengusaha lainnya.